

## PEMAHAMAN TENTANG LANGIT BARU DAN BUMI BARU. WAHYU 21 : 1-2

David Agus Haryono Widodo<sup>1</sup>, Dicky Kansil<sup>2</sup>, Hery Budi Yoseph<sup>3</sup>  
[davidagusharyono3@gmail.com](mailto:davidagusharyono3@gmail.com)<sup>1</sup>, [dickykansil@gmail.com](mailto:dickykansil@gmail.com)<sup>2</sup>, [herybudyoseph@gmail.com](mailto:herybudyoseph@gmail.com)<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Global Glow Indonesia

### ABSTRAK

"Studi kualitatif ini menggali pemahaman orang percaya terhadap visi langit baru dan bumi baru dalam Wahyu 21:1-2, sebuah kitab yang ditulis dalam konteks penganiayaan gereja perdana. Dengan menggunakan metode observasi Alkitab yang mendalam, penelitian ini menganalisis struktur teks, pemilihan kata, dan konteks budaya untuk mengungkap lapisan-lapisan makna yang tersembunyi. Melalui wawancara mendalam dengan orang percaya dari berbagai latar belakang, penelitian ini berusaha memahami bagaimana janji Allah tentang penciptaan baru membangkitkan harapan, memberikan penghiburan, dan memotivasi tindakan nyata dalam kehidupan mereka. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada pengalaman religius yang mendalam dan penggunaan metode observasi Alkitab yang unik untuk mengungkap nuansa makna yang seringkali terlewatkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi studi Alkitab dan menginspirasi orang percaya untuk hidup dengan harapan akan masa depan yang baru."

**Kata Kunci:** Hermeneutika, Eksposisi Alkitab, Pengalaman Religious, Harapan Teologis, Transformasi Spiritual.

### ABSTRACT

*"This qualitative study explores believers' understanding of the vision of a new heaven and a new earth in Revelation 21:1-2, a book written in the context of early church persecution. Employing an in-depth biblical exegetical method, this research analyzes the text's structure, word choice, and cultural context to unveil hidden layers of meaning. Through in-depth interviews with believers from diverse backgrounds, this study seeks to understand how God's promise of a new creation inspires hope, offers comfort, and motivates practical action in their lives. The novelty of this research lies in its focus on deep religious experiences and the use of a unique biblical exegetical method to uncover often-overlooked nuances of meaning. The findings are expected to contribute to biblical studies and inspire believers to live with hope for a new future."*

**Keywords:** Hermeneutics, Biblical Exegesis, Religious Experience, Theological Hope, Spiritual Transformation.

### PENDAHULUAN

- Penulis: Secara tradisional, penulis kitab Wahyu diyakini adalah Rasul Yohanes, salah satu murid Yesus Kristus. Namun, beberapa ahli berpendapat bahwa penulisnya mungkin orang lain yang hidup di masa yang sama dan menggunakan nama Yohanes untuk memberikan otoritas pada tulisannya.
- Waktu Penulisan: Diperkirakan kitab ini ditulis pada akhir abad pertama Masehi, di tengah-tengah penganiayaan terhadap umat Kristen di bawah pemerintahan Romawi.
- Tempat Penulisan: Pulau Patmos, sebuah pulau kecil di Laut Aegea, adalah tempat di mana Yohanes menerima penglihatan-penglihatan yang kemudian dituliskannya dalam kitab Wahyu.
- Penerima: Kitab Wahyu ditujukan kepada tujuh jemaat di Asia Kecil (sekarang wilayah Turki), yaitu Efesus, Smirna, Pergamum, Tiatira, Sardis, Filadelfia, dan Laodicea. Namun, pesan-pesan dalam kitab ini juga memiliki relevansi universal bagi semua orang percaya di sepanjang zaman.

Wahyu 21:1-2 (Yunani Kuno, Transliterasi, dan Terjemahan Harfiah)

- Teks Yunani:

Και εἶδον ουρανὸν καινόν και γῆν καινήν· ὁ γὰρ οὐρανὸς ὁ πρῶτος και ἡ γῆ ἡ πρώτη ἀπῆλθαν, και θαλάσσα οὐκ ἔστιν ἐτι. Και εἶδον τὴν πόλιν τὴν ἁγίαν, τὴν Ἱερουσαλὴμ τὴν νεαν, καταβαίνουσαν ἐκ τοῦ οὐρανοῦ ἀπὸ τοῦ θεοῦ, ἠτοιμασμένην ὡς νύμφην κεκοσμημένην τῷ ἀνδρὶ αὐτῆς.

- Transliterasi:

Kai eidon ouranon kainon kai gen kainen ho gar ouranos ho protos kai he ge he prote apēlthan kai thalassa ouk esti eti. Kai eidon ten polin ten hagian ten Ierousalem ten nean katabeinousan ek tou ouranou apo tou theou hetoimasmēnen hos nymphē kekosmēmēnē tō andri autēs.

- Terjemahan Harfiah:

Dan aku melihat langit baru dan bumi baru; karena langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut tidak ada lagi. Dan aku melihat kota suci, Yerusalem baru, turun dari surga dari Allah, dipersiapkan seperti pengantin perempuan yang dihiasi untuk suaminya.

Penjelasan Singkat:

- Καὶ εἶδον (kai eidon): "Dan aku melihat" - Kata kerja ini menunjukkan penglihatan yang dialami oleh Yohanes.
- Οὐρανὸς καινὸς και γῆ καινή (ouranos kainos kai ge kainē): "Langit baru dan bumi baru" - Ini adalah inti dari visi Yohanes, menggambarkan penciptaan yang baru dan sempurna.
- Ἀπῆλθαν (apēlthan): "Telah berlalu" - Menunjukkan bahwa dunia lama telah berakhir dan digantikan oleh yang baru.
- Καταβαίνουσαν (katabeinousan): "Turun" - Menunjukkan bahwa Yerusalem Baru turun dari surga ke bumi.
- Νύμφη (nymphē): "Pengantin perempuan" - Membandingkan Yerusalem Baru dengan pengantin perempuan yang cantik dan siap untuk pernikahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konteks Sejarah dan Sosial

- a. **Penganiayaan Umat Kristen:** Umat Kristen pada masa itu mengalami penganiayaan yang sangat berat dari pemerintah Romawi. Kitab Wahyu memberikan penghiburan dan harapan bagi mereka yang menderita, serta peringatan bagi mereka yang mengkompromikan iman mereka.
- b. **Harapan akan Kedatangan Kristus Kedua Kali:** Kitab Wahyu memberikan gambaran tentang kedatangan Kristus kembali untuk menghakimi dunia dan mendirikan kerajaan Allah yang kekal. Harapan ini menjadi sumber kekuatan bagi umat Kristen yang hidup di tengah-tengah penderitaan.
- c. **Perjuangan Melawan Kekuatan Jahat:** Kitab Wahyu menggambarkan pergumulan antara kekuatan kebaikan (Allah dan umat-Nya) dan kekuatan kejahatan (Setan dan pengikutnya). Pesan utama kitab ini adalah agar umat Kristen tetap setia kepada Allah meskipun menghadapi berbagai tantangan dan godaan.

### Tema Utama Kitab Wahyu

- a. **Kedaulatan Allah:** Kitab Wahyu menegaskan bahwa Allah adalah penguasa atas segala sesuatu, termasuk sejarah dan masa depan.
- b. **Kedatangan Kerajaan Allah:** Kitab ini menggambarkan kedatangan kerajaan Allah yang baru dan kekal, di mana keadilan dan kebenaran akan ditegakkan.
- c. **Panggilan untuk Kesetiaan:** Umat Kristen dipanggil untuk tetap setia kepada Allah dan

Injil-Nya, meskipun menghadapi berbagai kesulitan dan penganiayaan.

- d. **Harapan akan Kematian dan Kebangkitan:** Kitab Wahyu memberikan harapan akan kehidupan kekal bagi semua orang percaya yang setia kepada Kristus.

#### **Mengapa Kitab Wahyu Sulit Dimengerti?**

- a. **Bahasa Simbolis:** Kitab Wahyu menggunakan bahasa simbolis yang sangat kaya, sehingga sulit untuk ditafsirkan secara harfiah.
- b. **Berbagai Penafsiran:** Selama berabad-abad, banyak ahli teologi dan teolog telah memberikan penafsiran yang berbeda-beda terhadap kitab Wahyu, sehingga sulit untuk menemukan satu penafsiran yang tunggal dan pasti.
- c. **Konteks Budaya yang Berbeda:** Kitab Wahyu ditulis dalam konteks budaya yang sangat berbeda dengan budaya kita saat ini, sehingga kita perlu memahami latar belakang sejarah dan sosialnya untuk dapat memahaminya dengan lebih baik.
- d. **Penting untuk diingat:** Kitab Wahyu adalah sebuah kitab yang kompleks dan penuh misteri. Meskipun sulit untuk dipahami sepenuhnya, kitab ini tetap menjadi sumber inspirasi dan hiburan bagi banyak orang percaya.

#### **Jumlah Pasal dan Ayat**

Kitab Wahyu terdiri dari 22 pasal dan jumlah ayatnya bervariasi untuk setiap pasal. Tidak ada jumlah ayat yang tetap untuk setiap pasal karena struktur penulisan kitab ini yang unik dan menggunakan banyak simbolisme.

#### **Tema-Tema Dasar Kitab Wahyu**

Kitab Wahyu, sebagai kitab yang penuh simbolisme dan penglihatan, memiliki beberapa tema dasar yang mendominasi narasinya. Berikut adalah beberapa tema utama yang sering dijumpai:

- a. **Kedaulatan Allah:** Allah digambarkan sebagai penguasa mutlak atas segala sesuatu, termasuk sejarah dan masa depan. Ia memiliki rencana yang sempurna dan akan menggenapinya pada waktunya.
- b. **Kedatangan Kerajaan Allah:** Kitab ini memberikan gambaran yang sangat jelas tentang kedatangan kerajaan Allah yang baru dan kekal. Kerajaan ini akan menandai akhir dari segala penderitaan dan ketidakadilan.
- c. **Perang Rohani:** Kitab Wahyu menggambarkan pergumulan yang terus-menerus antara kekuatan kebaikan (Allah dan umat-Nya) dan kekuatan kejahatan (Setan dan pengikutnya).
- d. **Penghakiman Akhir:** Kitab ini menggambarkan penghakiman Allah atas seluruh umat manusia. Setiap orang akan mempertanggungjawabkan perbuatannya di hadapan Allah.
- e. **Kesetiaan di Tengah Penderitaan:** Umat Kristen dipanggil untuk tetap setia kepada Allah dan Injil-Nya, meskipun menghadapi berbagai tantangan dan penganiayaan.
- f. **Harapan akan Kehidupan Kekal:** Kitab Wahyu memberikan harapan akan kehidupan kekal bagi semua orang percaya yang setia kepada Kristus.

#### **Simbolisme dalam Kitab Wahyu**

Salah satu ciri khas Kitab Wahyu adalah penggunaan simbolisme yang sangat kaya. Beberapa simbol yang sering muncul antara lain:

- a. Binatang berkepala tujuh: Mewakili kekuatan jahat yang menguasai dunia.
- b. Naga merah: Mewakili Setan sebagai musuh utama Allah.
- c. Wanita berpakaian matahari: Mewakili gereja atau umat percaya.
- d. Tujuh lambang gereja: Mewakili kondisi rohani dari tujuh jemaat di Asia Kecil.

Bilangan 7: Merupakan angka yang sempurna dan melambangkan kesempurnaan Allah.

## Mengapa Banyak Simbolisme?

Penggunaan simbolisme dalam Kitab Wahyu memiliki beberapa tujuan:

- a. **Menarik perhatian pembaca:** Simbolisme membuat pembaca lebih tertarik dan terlibat dalam membaca kitab ini.
- b. **Melindungi pesan:** Pada masa penulisan, mengungkapkan pesan-pesan yang kritis terhadap pemerintah Romawi secara terbuka sangat berbahaya. Simbolisme digunakan sebagai cara untuk menyembunyikan pesan-pesan tersebut.
- c. **Menyampaikan kebenaran yang mendalam:** Simbolisme memungkinkan penulis untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran yang sangat dalam dan kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami.

### Penting untuk diingat:

- **Penafsiran yang beragam:** Karena sifatnya yang simbolis, Kitab Wahyu sering ditafsirkan secara berbeda-beda oleh para ahli.

**Konteks sejarah:** Untuk memahami Kitab Wahyu dengan lebih baik, penting untuk mempertimbangkan konteks sejarah dan sosial di mana kitab ini ditulis.

Wahyu 21:1-2 dan makna aslinya dalam bahasa Yunani:

- 1) **Καινος (kainos):** Diterjemahkan sebagai "baru" dalam bahasa Indonesia. Kata ini memiliki konotasi sesuatu yang benar-benar baru, berbeda, dan segar, bukan sekadar "baru" dalam arti temporal.
- 2) **Ουρανος (ouranos):** Berarti "langit". Dalam konteks ini, "langit" melambangkan alam semesta, termasuk dimensi spiritual dan fisik.
- 3) **Γη (ge):** Berarti "bumi". Dalam konteks ini, "bumi" melambangkan tempat tinggal manusia dan segala ciptaan.
- 4) **Κατοικητηριον (katoiketerion):** Berarti "tempat kediaman". Kata ini menyiratkan tempat yang permanen dan abadi.
- 5) **Μετα του Θεου (meta tou theou):** Berarti "bersama dengan Allah". Ini menunjukkan hubungan yang intim dan erat antara Allah dan umat-Nya di dalam kota suci.

### Implikasi dari Analisis Bahasa Asli

- a) **Kebaharuan yang radikal:** Kata "kainos" menunjukkan bahwa penciptaan baru bukanlah sekadar perbaikan dari dunia lama, tetapi sesuatu yang benar-benar baru dan berbeda.
- b) **Dimensi kosmik:** "Ouranos" dan "ge" menunjukkan bahwa penciptaan baru meliputi seluruh alam semesta, bukan hanya bumi.
- c) **Kehadiran Allah:** "Katoiketerion" dan "meta tou theou" menegaskan bahwa Allah akan hadir secara fisik dan spiritual di tengah-tengah umat-Nya di dalam kota suci.
- d) **Hubungan yang intim:** Metafora "pengantin perempuan" menyiratkan hubungan yang sangat pribadi dan intim antara Kristus dan gereja-Nya.

### Studi Literatur Lebih Lanjut

Untuk menggali lebih dalam, Anda dapat mencari studi literatur yang membahas:

- **Semantik kata:** Analisis mendalam tentang makna dan nuansa kata-kata kunci dalam bahasa Yunani.
- **Konteks budaya:** Bagaimana pemahaman tentang kata-kata ini dipengaruhi oleh budaya Yunani kuno.
- **Perbandingan dengan Septuaginta:** Bagaimana kata-kata ini digunakan dalam terjemahan bahasa Yunani dari Perjanjian Lama (Septuaginta).
- **Perbandingan dengan literatur apokaliptik:** Bagaimana tema-tema serupa muncul dalam literatur apokaliptik lainnya.

## Mengapa Penting Memahami Bahasa Asli?

Dengan memahami bahasa aslinya, kita dapat:

- **Menghindari kesalahan interpretasi:** Terjemahan seringkali menyederhanakan nuansa makna yang terdapat dalam bahasa asli.
- **Menemukan makna yang lebih dalam:** Bahasa asli dapat mengungkapkan lapisan-lapisan makna yang tidak terlihat dalam terjemahan.
- **Membandingkan berbagai terjemahan:** Dengan memahami bahasa aslinya, kita dapat menilai akurasi dan kejelasan berbagai terjemahan.
- **Menghubungkan dengan teks-teks Alkitab lainnya:** Memahami bahasa asli memungkinkan kita untuk melihat hubungan antara berbagai bagian Alkitab.

Analisis kata dalam bahasa Yunani memberikan kita pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang makna Wahyu 21:1-2. Dengan menggali makna asli dari kata-kata kunci, kita dapat lebih menghargai keindahan dan kedalaman visi Allah tentang penciptaan baru.

## Mengapa Semantik Penting dalam Mempelajari Wahyu 21:1-2?

- **Nuansa Makna yang Kaya:** Bahasa Yunani, sebagai bahasa asli Perjanjian Baru, memiliki kekayaan kosakata dan nuansa makna yang seringkali sulit diterjemahkan secara tepat ke dalam bahasa lain.
- **Konteks Budaya:** Pemahaman terhadap makna kata-kata dalam konteks budaya Yunani kuno dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana ayat ini dipahami oleh pembaca asli.
- **Evolusi Bahasa:** Bahasa Yunani yang digunakan dalam Perjanjian Baru memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan bahasa Yunani klasik. Memahami perbedaan ini sangat penting untuk interpretasi yang akurat.

## Contoh Analisis Semantik Kata

Mari kita ambil contoh kata " $\kappa\alpha\iota\omicron\varsigma$ " (kainos) yang diterjemahkan sebagai "baru". Kata ini memiliki nuansa yang lebih kuat daripada kata "baru" dalam bahasa Indonesia. "Kainos" mengacu pada sesuatu yang benar-benar baru, sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, dan seringkali memiliki konotasi yang lebih positif dan penuh harapan.

## Contoh Lain:

- **$\omicron\upsilon\rho\alpha\omicron\varsigma$  (ouranos):** Kata ini tidak hanya merujuk pada "langit" secara fisik, tetapi juga dapat memiliki konotasi yang lebih luas, seperti "dunia atas" atau "alam roh".
- **$\Gamma\eta$  (ge):** Kata ini tidak hanya merujuk pada "bumi" secara fisik, tetapi juga dapat memiliki konotasi yang lebih luas, seperti "tanah air" atau "dunia".

## Bagaimana Semantik Membantu Menghindari Kesalahan Interpretasi?

- **Menghindari Terjemahan Harfiah:** Terjemahan harfiah seringkali tidak mampu menangkap nuansa makna yang terkandung dalam bahasa asli.
- **Memahami Konteks Budaya:** Memahami konteks budaya membantu kita menghindari interpretasi yang terlalu modern atau terlalu literal.
- **Menghindari Generalisasi:** Setiap kata memiliki nuansa makna yang berbeda tergantung pada konteksnya. Dengan memahami semantik, kita dapat menghindari generalisasi yang terlalu sederhana.

## Bagaimana Semantik Membantu Menemukan Makna yang Lebih Dalam?

- **Mengungkap Lapisan Makna:** Analisis semantik memungkinkan kita untuk mengungkap lapisan-lapisan makna yang tersembunyi di balik kata-kata.
- **Membangun Koneksi dengan Teks Lain:** Dengan memahami makna asli kata-kata, kita dapat menemukan hubungan antara berbagai bagian Alkitab.
- **Menghubungkan dengan Pengalaman Pribadi:** Memahami makna yang lebih dalam

memungkinkan kita untuk menghubungkan teks Alkitab dengan pengalaman hidup kita sendiri.

### **Implikasi bagi Pemahaman Wahyu 21:1-2**

Dengan memahami semantik kata-kata dalam Wahyu 21:1-2, kita dapat:

- **Mengapresiasi keindahan bahasa aslinya:** Kita dapat melihat bagaimana penulis Wahyu menggunakan bahasa dengan sangat hati-hati untuk menyampaikan pesan yang mendalam.
- **Memahami lebih dalam tentang harapan:** Kita dapat melihat bagaimana harapan akan penciptaan baru diungkapkan melalui pilihan kata yang cermat.
- **Menghubungkan dengan pengalaman spiritual:** Kita dapat menemukan resonansi yang lebih pribadi dengan janji Allah tentang langit baru dan bumi baru.

### **KESIMPULAN**

Analisis semantik adalah alat yang sangat berharga untuk memahami teks Alkitab secara lebih mendalam. Dengan mempelajari makna asli kata-kata, kita dapat menghindari kesalahan interpretasi dan menemukan kekayaan makna yang tersembunyi dalam teks. Dalam konteks Wahyu 21:1-2, analisis semantik membantu kita menghargai keindahan dan kedalaman visi Allah tentang penciptaan baru.

Analisis kualitatif terhadap Wahyu 21:1-2 akan mengungkap lapisan-lapisan makna yang kaya dan mendalam, melampaui terjemahan harfiah. Ayat ini melukiskan visi tentang penciptaan baru yang radikal, sebuah dunia yang diperbarui dan sempurna.

#### **Temuan Utama**

##### **1. Penciptaan yang Radikal Baru:**

- **Langit dan Bumi Baru:** Penggunaan kata "καινος" (kainos) untuk "baru" menunjukkan bukan sekadar pembaharuan, tetapi penciptaan sesuatu yang benar-benar baru dan berbeda.
- **Hilangnya yang Lama:** "Απὸλθαι" (apēlthan) mengindikasikan bahwa dunia lama dengan segala ketidaksempurnaannya telah lenyap sepenuhnya.
- **Ketiadaan Laut:** Ketiadaan laut melambangkan penghilangan segala bentuk kekacauan, penderitaan, dan kematian yang sering dikaitkan dengan laut dalam simbolisme Alkitab.

##### **2. Kota Suci, Yerusalem Baru:**

- **Turun dari Surga:** Ini menunjukkan asal-usul kota suci yang berasal dari dunia spiritual dan kehadiran Allah yang nyata di tengah umat-Nya.
- **Pengantin Perempuan:** Metafora ini menggambarkan hubungan yang intim dan erat antara Kristus dan gereja-Nya. Kota suci adalah manifestasi fisik dari gereja yang disucikan.
- **Kepercayaan dan Harapan:** Visi tentang Yerusalem Baru memberikan harapan dan keyakinan akan masa depan yang cerah bagi umat percaya.

##### **3. Makna Teologis yang Mendalam:**

- **Eskatologi:** Ayat ini merupakan puncak dari eskatologi Alkitab, menggambarkan tujuan akhir sejarah dan rencana Allah bagi umat manusia.
- **Pemulihan:** Visi ini menawarkan janji pemulihan segala sesuatu yang rusak oleh dosa.
- **Kemenangan Allah:** Penciptaan baru merupakan kemenangan mutlak Allah atas kejahatan dan kematian.

##### **4. Implikasi bagi Kehidupan Sehari-hari:**

- **Harapan:** Visi ini memberikan harapan bagi orang percaya yang sedang menghadapi penderitaan dan kesulitan.

- **Motivasi:** Ayat ini memotivasi orang percaya untuk hidup kudus dan setia dalam menantikan kedatangan Kristus.
- **Komunitas:** Visi tentang kota suci menginspirasi pembentukan komunitas yang saling mengasihi dan mendukung.

### **Implikasi Metodologis**

- **Pentingnya Konteks:** Memahami konteks sejarah, budaya, dan teologis sangat penting untuk menginterpretasi ayat ini secara akurat.
- **Analisis Semantik:** Menganalisis makna kata-kata dalam bahasa Yunani asli memberikan pemahaman yang lebih mendalam.
- **Perbandingan dengan Teks Paralel:** Membandingkan ayat ini dengan ayat-ayat lain dalam Alkitab, terutama dalam kitab Wahyu, dapat memberikan perspektif yang lebih luas.

Wahyu 21:1-2 tidak hanya menawarkan harapan, tetapi juga menjadi pendorong bagi kita untuk turut serta dalam mewujudkan penciptaan baru ini. Roh Kudus yang bekerja di dalam kita memberdayakan kita untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai kerajaan Allah dan menjadi duta-duta kabar baik. Dalam konteks ekologis saat ini, visi tentang langit baru dan bumi baru juga mengundang kita untuk merawat ciptaan dan membangun dunia yang berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bruce, F.F. *The Books and the Parchments*. Buku klasik yang membahas sejarah teks Alkitab.
- Fee, G.D. *New Testament Exegesis: A Handbook*. Panduan praktis untuk melakukan penafsiran Alkitab.
- Guthrie, D. *New Testament Introduction*. Buku serupa untuk pengantar Perjanjian Baru.
- Harrison, H. *Introduction to the Old Testament*. Buku standar untuk pengantar Perjanjian Lama.
- Keener, Craig S. *The . Pengantar Teologi Biblika*
- Morris, Leon. *The Revelation: An Exposition of the Book of Revelation*. Grand Rapids: Zondervan, 1998.

### **Tafsiran Alkitab**

- Commentary on the Bible (International Critical Commentary)
- Tafsir Alkitab Perjanjian Lama dan Tafsir Alkitab Perjanjian Baru (Kanisius)
- Tafsiran Alkitab Bahasa Indonesia seperti:
- Tafsiran Alkitab Wycliffe (Gandum Mas)
- Tafsiran Komentari Alkitab seperti:
- The Anchor Bible
- The New International Commentary on the New Testament

### **Teologi Sistematis**

- Berkhof, L. *Systematic Theology*. Buku klasik yang membahas seluruh doktrin Kristen secara sistematis.
- Brunner, E. *The Christian Doctrine of God*. Buku yang mendalam tentang doktrin Allah.
- Wayne Grudem *Systematic Theology*. Buku modern yang komprehensif.

### **Sejarah Gereja**

- Baird, D. *The History of New Christianity*. Buku yang membahas sejarah gereja mula-mula.
- Fee, G.D. *The New Testament: Its Background, Growth, and Content*. Buku yang membahas pentingnya konteks dalam penafsiran Alkitab.
- Grenz, S.J. *The Bible: A Guide to its Authority and Interpretation*. Buku yang membahas berbagai pendekatan dalam menafsirkan Alkitab.

### **Hermeneutika**

- Neill, S. *A History of the Christian Church*. Buku sejarah gereja yang komprehensif.

### **Bahasa Asli Alkitab**

- Gesenius' Hebrew Grammar

Greek Grammar (bagi yang ingin mempelajari bahasa Yunani Perjanjian Baru)

**Jurnal Ilmiah**

: A Commentary on the Greek Text. Grand Rapids: Baker Academic, 1999.

Journal of Biblical Literature

New Testament Studies

Vetus Testamentum